

**PERANAN FORMATOR BAGI PEMBENTUKAN KEMATANGAN
SEKSUALITAS CALON IMAM, DAN DAMPAKNYA BAGI
KEDEWASAAN PANGGILANNYA, MENURUT DOKUMEN *MALE AND
FEMALE HE CREATED THEM ART. 4***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Serjana Filsafat**

OLEH

YOHANES VEBYLIUS KONO

No.Reg : 611 17 071



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2021**



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: ftaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG - TIMOR - NTT

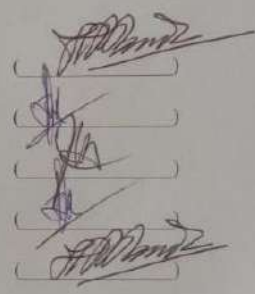
BERITA ACARA

Pada hari ini, Jumat, 11 Juni 2021 diselenggarakan ujian skripsi bertempat di Ruang Sidang Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang bagi mahasiswa

Nama : Yohanes Vebylius Kono
No. Reg : 611 17 071
Program Studi : Ilmu Filsafat
Judul Skripsi : **Peran Formator Bagi Kematangan Seksualitas Calon Imam dan Dampaknya Bagi Kedewasaan Panggilannya Menurut Dokumen *Male and Female He Created Them Art.4***

Di hadapan Tim Penguji Skripsi yang terdiri dari:

Ketua : Dr. Herman Punda Panda, Pr
Sekretaris : Drs. Theodorus Silab, L. Th
Penguji I : Yoseph Nahak, MA
Penguji II : Drs. Theodorus Silab, L. Th
Penguji III : Dr. Herman Punda Panda, Pr



1. Penguji I : 80 (delapan puluh)
2. Penguji II : 83 (delapan puluh tiga)
3. Penguji III : 83 (delapan puluh tiga)
2. Lulus dengan nilai: 82 (delapan puluh dua)
3. Belum lulus dan diberikan kesempatan untuk ujian ulang pada hari.....
Tanggal..... Jam.....
4. Hasil ujian ulang : (.....) (.....)

Mengotahui
Fakultas Filsafat Agama
Dolan,

(Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.)

Penfui, 11 Juni 2021
Ketua Tim Penguji

(Dr. Herman Punda Panda, Pr)

**PERANAN FORMATOR BAGI PEMBENTUKAN KEMATANGAN
SEKSUALITAS CALON IMAM, DAN DAMPAKNYA BAGI KEDEWASAAN
PANGGILANNYA, MENURUT DOKUMEN *MALE AND FEMALE HE CREATED*
*THEM ART 4.***

OLEH

YOHANES VEBYLIUS KONO

NO. REG. 611 17 071

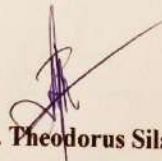
MENYETUJUI

Pembimbing I



(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.)

Pembimbing II




(Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L.Th)

MENGETAHUI

DEKAN FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATHOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG




(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)

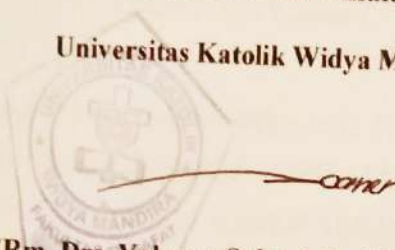
Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Katolik
Widya Mandira Kupang Dan diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Kupang, 11 Juni 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat


Universitas Katolik Widya Mandira



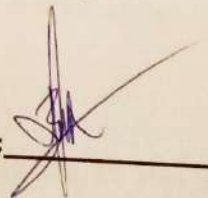
(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can)

Dewan Penguji:

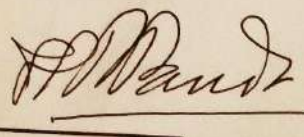
1. Rm. Joseph Nahak, Pr. MA

: 

2. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L.Th

: 

3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.

: 



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG - TIMOR - NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Vebylius Kono

NIM : 611 17 071

Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **PERANAN FORMATOR BAGI PEMBENTUKAN KEMATANGAN SEKSUALITAS CALON IMAM, DAN DAMPAKNYA BAGI KEDEWASAAN PANGGILANNYA, MENURUT DOKUMEN MALE AND FEMALE HE CREATED THEM ART 4**, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 11 Juni 2021

Pembimbing Utama

(Dr. Herman Punda Panda)



(Yohanes Vebylius Kono)

NIM: 611 17 071



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Yohanes Vebylius Kono

NIM : 611 17 071

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Nonklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **PERANAN FORMATOR BAGI PEMBENTUKAN KEMATANGAN SEKSUALITAS CALON IMAM, DAN DAMPAKNYA BAGI KEDEWASAAN PANGGILANNYA, MENURUT DOKUMEN MALE AND FEMALE HE CREATED THEM ART 4**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 11 Juni
2021

Yang
Menyatakan,



Yohanes Vebylius Kono

KATA PENGANTAR

Penghayatan hidup selibat calon imam tidak terlepas dari seksualitas, sebab seksualitas adalah suatu bagian yang mutlak pada pribadi manusia. Manusia memang dilahirkan sebagai pria yang sungguh memiliki daya fisik priaan dan kalau sebagai wanita, maka ia pun menunjukkan diri dalam kewanitaannya. Manusia adalah makhluk seksual, tidak bisa lari dari kodratnya. Setiap manusia memiliki suatu daya yang mendasar dalam dunia dan masyarakatnya. Tetapi seks itu tidak semata-mata diartikan secara biologis saja melainkan, harus dipandang dan diartikan dari berbagai aspek seperti aspek psikologis, sosial, psiko-spiritual. Jadi kematangan seksualitas harus merangkum semua aspek dalam kehidupan manusia. Calon imam dapat berjalan terus dalam panggilannya bila menerima dan menghayati seksualitas secara matang, calon imam akan benar-benar tumbuh dan berkembang subur dalam panggilannya kehidupan selibat.

Artinya dalam formasi perlu ada suatu pemandu, pembentuk atau formator untuk membentuk kepribadian seorang calon imam agar dapat menjadi imam. Peran seorang formator adalah sebagai pembina yang membimbing calon imam dengan kehidupan yang patut diteladani. Seksualitas juga harus dihayati baik melalui aspek kemanusiaan maupun aspek transendensi yang selalu tertuju pada anugerah Allah.

Melihat kenyataan ini, Gereja merasa terpanggil untuk memperhatikan secara khusus dan serius persoalan ini. Dalam Dokumen *Male And Female He Created Them* yang merupakan salah satu dokumen dari Kongregasi untuk

Pendidikan Katolik, yang menghimbau kepada keluarga, sekolah, dan rumah bina untuk menanamkan kematangan seksualitas kepada anak binanya.

Artinya seluruh formasi yang diberikan kepada calon imam bertujuan untuk mempersiapkan mereka masuk ke dalam persekutuan dengan kasih amal Kristus Gembala yang baik. Karena itu, sadar akan pentingnya peranan formator bagi pembentukan kematangan seksualitas bagi kita semua dan juga bagi calon imam di era globalisasi ini, penulis berikhtiar mengkaji tulisan ini.

Dalam tulisan ini, penulis sadar bahwa rampungnya tulisan ini nyatanya tidak terlepas dari campur tangan Tuhan. Tuhanlah yang telah membimbing, menuntun, menginspirasi dan juga Tuhanlah yang telah memberikan kekuatan dengan membuka daya afeksi dan daya kognitif penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Selain itu, selesainya tulisan ini juga tidak terlepas dari bantuan dari pihak lain. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dengan caranya masing-masing, dari hati yang paling dalam penulis menghaturkan limpah terima kasih teristimewa kepada:

1. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang selalu mengarahkan penulis dan rela memberi kepada penulis untuk memanfaatkan fasilitas yang ada.
2. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr. sebagai pembimbing utama yang selalu setia membimbing penulis dan memberikan inspirasi yang baik bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

3. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L.Th. Sebagai pembimbing kedua yang selalu membuka cakrawala berpikir penulis dan setia menemani penulis dalam merampungkan karya tulis ini.
4. Rm. Joseph Nahak, Pr. MA. Yang bersedia menjadi penguji pertama untuk pengujian skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Filsafat Unwira Kupang
6. Para Pegawai Fakultas Filsafat Unwira Kupang
7. P. Jaison Abraham, M Ss Cc, selaku pemimpin Seminari Tinggi Hati Terkudus Yesus dan Hati Tak Bernoda Maria, P. Salestinus Bani, M SsCc, P. Lorensius Nggo'u M SsCc, P. Simon Petrus Nabu, M SsCc, P. Marsianus Leu, M SsCc, yang telah dengan setia mendampingi dan mendukung Penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
8. Ketiga kakak diakon, Diakon Oktovianus Bere, M SsCc, Diakon Fabianus Bouk, M SsCc, dan Diakon Sirilus Falo, M SsCc yang selalu menuntun dan membantu penulis dalam mengoreksi tulisan ini dengan baik.
9. Rekan-rekan frater yang dengan caranya masing-masing turut membantu dan memotivasi penulis hingga rampungnya tulisan ini: Fr. Ando, Fr. Sesar, Fr. Vian, Fr. Stanis, Fr. Jony, Fr. Kyord, Fr. Max, Fr. Novri, Fr. Cuan, Fr. Noven, Fr. Faldi, Fr. Lara, Fr. John, Fr. Dedi, Fr. Jams.
10. Kedua orang tua dan semua keluarga tercinta: Bapak Kanisius Banusu dan Mama Bendikta Lona, Opa Anderias Keba, Oma Wihelmina Tefa, Oma Katarina Haki, Adik Aldo, Adik Elfira, Keluarga Besar Suku Banusu, dan

Keluarga Besar Suku Akoit yang senantiasa mendukung, mencintai dan selalu mendoakan penulis dalam perjuangan tulisan ini.

11. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang juga dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam tulisan ini.

Doa dan harapan penulis, semoga Hati Terkudus dan Hati Tak Bernoda Maria dapat membalas semua kebaikan saudara-saudari semua yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran saudara-saudari sangat diharapkan dan dibutuhkan dalam menyempurnakan karya tulis ini.

Kupang, 11 Juni 2021

Penulis

**PERANAN FORMATOR BAGI PEMBENTUKAN KEMATANGAN
SEKSUALITAS CALON IMAM, DAN DAMPAKNYA BAGI
KEDEWASAAN PANGGILANNYA, MENURUT DOKUMEN *MALE AND
FEMALE HE CREATED THEM ART 4.***

ABSTRAK

Manusia adalah insan yang berakal budi dan memiliki kebebasan untuk memilih. Setiap manusia bebas untuk memilih sesuatu yang menjadi pilihan atas hidupnya dan memaknai setiap pilihan yang telah diambil. Manusia akan selalu dihadapkan kepada pilihan, salah satunya adalah pilihan untuk melanjutkan hidup. Beberapa orang memilih untuk menikah atau mungkin hidup melajang, namun beberapa orang memilih untuk menyerahkan hidupnya kepada Tuhan dengan menjadi biarawan, kaum religius atau imam.

Di abad kebebasan seks, pornografi dan pendewaan kenikmatan hidup ini, seks dan seksualitas merupakan topik yang menarik dan tak pernah kehilangan daya sensasionalnya bagi siapapun. Dalam kehidupan religius, para calon imam kadang-kadang mengalami dan masuk ke dalam akar pemikiran sempit tentang seksualitas akibat ketidakmampuan dalam mengolah panggilan dan cara hidup selibat. Persoalan ini berdampak pada penghayatan hidup selibat yang tidak nyaman atau tidak membuahkan kebahagiaan. Dalam pandangan banyak orang, persoalan seksual yang ada dalam hidup calon imam, berimplikasi pada pemahaman atas panggilan selibat demi kerajaan Allah yang dilihat sebagai sebuah panggilan yang tidak mungkin untuk dihayati.

Untuk menjawab persoalan ini, perlu ada suatu pemandu, pembentuk atau formator untuk membentuk kepribadian seorang calon imam agar dapat menjadi imam. Formator adalah seorang guru yang dipilih untuk membantu calon imam di

seminari tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan bimbingan yang tepat. Peran seorang formator adalah sebagai pembina yang membimbing calon imam dengan kehidupan yang patut diteladani.

Melihat kenyataan ini, Gereja merasa terpanggil untuk memperhatikan secara khusus dan serius persoalan ini. Dalam dokumen *Male And Female He Created Them* (Allah menciptakan mereka laki-laki dan perempuan) yang merupakan salah satu dokumen dari Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, berbicara tentang persoalan teori gender dalam pendidikan, dan menginstruksikan sekolah Katolik untuk mengajar siswanya tentang cara berdialog dengan orang lain tentang identitas gender. Dalam hal ini kongregasi pendidikan Katolik dalam dokumen ini menghimbau kepada keluarga, sekolah, dan rumah bina untuk menanamkan kematangan seksualitas kepada anak binanya.

Dalam dokumen *Male And Female He Created Them*, salah satu hal yang menjadi fokus perhatian Kongregasi untuk Pendidikan Katolik adalah seksualitas. Kematangan seksualitas adalah salah satu aspek penting dalam pembinaan setiap orang dalam keluarga, sekolah dan rumah bina bagi calon imam agar setiap orang dapat mengenal dan bertindak sesuai dengan identitas gendernya. Dalam dokumen ini, kongregasi pendidikan Katolik menulis demikian:

Visi antropologi Kristiani memandang seksualitas sebagai unsur fundamental kemanusiaan seseorang. Ini adalah salah satu cara beradanya, cara menyatakan dirinya, cara berkomunikasi dengan orang lain, dan cara merasakan, cara mengungkapkan dan menghidupi cinta manusia.

Dalam hal ini para imam di Seminari dengan cara hidup, sikap kritis dan bijaksana merupakan dukungan yang sangat berharga bagi calon imam. Para pembina menjadi teladan bagi anak binaannya dalam hal ini calon imam terutama

dalam hal disiplin, kematangan diri, kematangan afeksi dan penghayatan akan misteri panggilan imamat yang melekat erat dengan dirinya. Untuk itu, para pembina adalah pribadi yang memiliki kematangan manusiawi dan rohani, pengalaman pastoral, kematangan dalam panggilan mereka sendiri, kemampuan untuk bekerja sama, dan sebagainya.

Pertama-tama para calon imam dibina begitu lama dalam Seminari, dengan tujuan untuk membangun kesatuan dan persatuan yang intens dengan Yesus sendiri dan juga bertujuan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Yesus. Tujuan lain adalah agar kelak menjadi imam yang matang, baik itu dalam hal rohani maupun jasmani. Seorang calon imam harus mempersiapkan diri secara intensif dengan memenuhi segala tuntutan, di antaranya taat kepada segala aturan atau norma yang telah ditetapkan dalam lembaga pendidikan calon imam, yakni seminari-seminari baik Seminari Menengah maupun Seminari Tinggi. Tuntutan-tuntutan dalam seminari pada umumnya sangatlah mengutamakan kedisiplin yang ketat. Seorang calon imam dituntut untuk konsisten dengan semua aturan yang telah ditetapkan dan para calon imam dituntut juga untuk tidak membawa bahkan menggunakan alat-alat media dalam rumah atau tempat pembinaan, misalnya: *handphone*.

Pembinaan calon imam senantiasa berpedoman pada suatu nilai kebenaran yang sesungguhnya. Calon imam dibina, dididik, diproses dan dibentuk pribadinya serta membina dan melatih dirinya sendiri berdasarkan suatu kenyataan yang sesungguhnya bersumber dari Yesus Kristus yang adalah pemrakarsa panggilan pertama. Kenyataan teologis ini terus menjadi warna kehidupan Gereja itu sendiri,

di mana Gereja dari abad ke abad selalu memelihara benih-benih panggilan imam dengan menimba ilhamnya dari teladan Kristus.

Dengan demikian pembinaan bertujuan untuk memelihara dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai yang diinginkan. Pembinaan meletakkan konsistensi pada setiap kegiatan yang dilakukan. Hal itulah yang menjadi fungsi dari pembinaan. Artinya seluruh formasi yang diberikan kepada calon imam bertujuan untuk mempersiapkan mereka masuk ke dalam persekutuan dengan kasih amal Kristus Gembala yang baik.

DAFTAR ISI

BERITA ACARA.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITIS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS..	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penulisan.....	9
1.4.1 Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang	9
1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat.....	9
1.4.3 Para Calon Imam.....	9
1.4.4 Bagi Penulis	10
1.5 Metode Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	10

BAB II PERANAN FORMATOR BAGI PEMBINAAN CALON IMAM	12
2.1 Peranan Formator	12
2.1.1 Pengertian Peranan dan Macam-Macam Peranan	12
2.1.2 Pengertian Formator	13
2.2 Misi Formator	15
2.3 Tugas Formator	16
2.4 Tujuan Formasi.....	16
2.5 Peranan Formator	17
2.5.1 Menginspirasi	17
2.5.2 Berinteraksi.....	17
2.5.3 Instruktur	18
2.6 Aspek-Aspek Yang Berkaitan Dengan Peranan Formator Bagi Pembinaan Calon Imam	19
2.6.1 Aspek Sosial	19
2.6.2 Aspek Emosional	21
2.6.2.1 Rasa Minder.....	22
2.6.2.2 Malu Dan Bersalah.....	23
2.6.2.3 Marah	24
2.6.2.4 Takut Dan Cemas.....	25
2.6.2.5 Depresi	27
2.6.2.6 Sedih.....	28

2.6.3	Kehidupan Spiritual	29
2.6.4	Aspek Psikofisik	31
2.6.5	Apsek Moral	33
2.6.6	Aspek Kognitif.....	34
2.6.7	Pelayanan Pastoral	36
BAB III KEMATANGAN SEKSUALITAS CALON IMAM.....		38
3.1	Kematangan Seksualitas.....	38
3.1.1	Makna Kematangan	38
3.1.2	Makna Seksualitas.....	41
3.3	Tahap-Tahap Perkembangan Psikoseksualitas Manusia	43
3.3.1	Masa Kanak-Kanak.....	43
3.3.2	Masa Remaja	44
3.3.3	Masa Dewasa	45
3.4	Aspek-Aspek Kematangan Seksualitas.....	48
3.4.1	Aspek Biologis.....	48
3.4.2	Aspek Kognitif.....	50
3.4.3	Aspek Sosial	51
3.4.4	Aspek Emosional	52
3.4.5	Aspek Moral	53
3.4.6	Aspek Spiritual	54
3.5	Pandangan Kitab Suci Tentang Seksualitas	55

3.5.1	Perjanjian Lama	55
3.5.2	Perjanjian Baru	56
3.5.2.1	Injil-Injil Sinoptik	56
3.5.2.1	St. Paulus	57
3.6	Pandangan Bapak Gereja Tetang Seksualitas.....	58
3.6.1	St. Ambrosius	58
3.6.2	St. Agustinus.....	58
3.6.3	St. Thomas Aquinas	59
3.7	Seksualitas Dalam Konsili Vatikan II.....	59
3.8	Pengertian Calon Imam.....	60
3.9	Kedewasaan Panggilan Calon Imam	63
BAB IV PERANAN FORMATOR BAGI PEMBENTUKAN KEMATANGAN		
SEKSUALITAS, DALAM DOKUMEN <i>MALE AND FEMALE HE CREATED THEM</i>		
	<i>ART. 4</i>	68
4.1	Latar Belakang Munculnya Dokumen <i>Male And Female He Created Them</i>	68
4.2	Garis Besar Dokumen <i>Male And Female He Created Them</i>	69
4.3	Teks Lengkap Dokumen <i>Male-And-Female He Created Them Artikel 4</i>	72
4.4	Poin- Poin Penting Dokumen <i>Male-And-Female He Created Them Art. 4</i>	72
4.4.1	Unsur Biologis.....	72
4.4.2	Unsur Psiko-Afektif.....	73
4.4.3	Unsur Sosial	75

4.4.4	Unsur Religius	77
4.6	Peranan Formator	79
4.7	Pribadi Calon Imam	83
4.7.1	Kemampuan Menerima Kekurangan	84
4.7.2	Memiliki Orientasi Pada Masa Depan	85
4.7.3	Percaya Diri	86
4.7.4	Mampu Mengambil Keputusan	87
4.7.5	Menerima Diri	89
BAB V PENUTUP		91
5.1	Kesimpulan	91
5.2	Usul Saran	93
DAFTAR PUSTAKA		95